

**PEMBERDAYAAN PETANI PADI SAWAH MELALUI PROGRAM SEKOLAH LAPANG
PENGENDALIAN HAMA TERPADU (SL-PHT) OLEH DINAS KETAHANAN PANGAN
DAN PERTANIAN DI KABUPATEN NIAS UTARA**

Dila Ade Tasya Damanik

NPP. 30.0086

Asdaf Provinsi Sumatera Utara

Program Studi Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi

Email: ddilaadetasya@gmail.com

ABSTRACT (in english)

Problem/Background (GAP): *The author focuses on Empowering Lowland Rice Farmers Through the SL-PHT Program by the Food Security and Agriculture Service in North Nias District. Purpose: The aim of this research is to find out the Empowerment of Paddy Rice Farmers through the SL-IPM Program by the Food Security and Agriculture Service in North Nias Regency. Method: This study uses a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. Results/Findings: The findings obtained by the authors in this study are the Empowerment of Lowland Rice Farmers through the SL-PHT Program by the Food and Agriculture Security Service in North Nias District which has been running, although there are still obstacles such as lack of awareness of farmers, lack of facilities and infrastructure, and lack of resources of rice farmers. Conclusion: The Empowerment of Lowland Rice Farmers Through the SL-PHT Program by the Food and Agriculture Security Service in North Nias Regency has been running, this is supported by various parties, both the local government and the Department and community participation. In order to increase rice farming yields by increasing the knowledge and resources of farmers and implementing SL-PHT in every region in Kabupaten Nias Utara Province.*

Keywords: *Farmers, Paddy, Rice Fields, Empowerment*

ABSTRAK (in bahasa)

Permasalahan/Latar Belakang(GAP): Penulis berfokus pada Pemberdayaan Petani Padi Sawah Melalui Program SL-PHT Oleh Dinas Ketahanan Pangan Dan Pertanian Di Kabupaten Nias Utara. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pemberdayaan Petani Padi Sawah Melalui Program SL-PHT Oleh Dinas Ketahanan Pangan Dan Pertanian Di Kabupaten Nias Utara. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Temuan yang diperoleh penulis dalam penelitian ini yaitu Pemberdayaan Petani Padi Sawah Melalui Program SL-PHT Oleh Dinas Ketahanan Pangan Dan Pertanian Di Kabupaten Nias Utara sudah berjalan, meskipun masih ada kendala seperti kurangnya kesadaran petani, minimnya sarana dan prasarana, dan minimnya sumberdaya petani padi,. **Kesimpulan:** Pemberdayaan Petani Padi Sawah Melalui Program SL-PHT Oleh Dinas Ketahanan Pangan Dan Pertanian Di Kabupaten Nias Utara sudah berjalan, hal ini didukung oleh berbagai pihak baik pemerintah setempat dengan Dinas serta partisipasi masyarakat. Guna untuk meningkatkan hasil tani padi dengan meningkatkan pengetahuan dan sumberdaya petani dan pelaksanaan SL-PHT di setiap daerah di Kabupaten Nias Utara.

Kata Kunci: **Petani, Padi, Sawah, Pemberdayaan**

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kabupaten Nias Utara merupakan salah satu kabupaten di provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Besarnya intensitas air ketika musim hujan tiba di Kabupaten Nias Utara. Hingga adanya gangguan hamayang terjadi di beberapa lokasi di Kabupaten Nias Utara. Hal ini menyebabkan diperlukannya SL-PHT dalam mengurangi Kerugian. Pemerintah Daerah Kabupaten Nias Utara dengan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Nias Utara saling berkoordinasi dalam bagaimana SL-PHT Hama di Kabupaten Nias Utara. Masyarakat juga memiliki hak dalam berpartisipasi dalam penanggulangan Kerugian khususnya.

Masyarakat dapat turut berpartisipasi aktif dalam memberikan informasi yang benar kepada publik tentang penanggulangan Kerugian. Berita republika.co.id Pemerintah Kabupaten Nias Utara telah memasang Program yang berfungsi sebagai SL-PHT Kerugian hidrometeorologi. Kegiatan tersebut terpasang di enam lokasi rawan ancaman hama di Kabupaten Nias Utara. Walaupun telah menggabungkan SL-PHT dengan teknologi. Masih banyak masyarakat yang belum mengetahui SL-PHT tersebut dan banyak masyarakat yang terlihat pasrah akan terkena dampak Hama.

Mayoritas Kabupaten Nias Utara berada di tingkat kerawanan yang rendah. Namun ada kecamatan yang berada di tingkat kerawanan Hama kategori tinggi dengan luasan 976,464 Ha adalah Kecamatan Jatinegara. Sedangkan kecamatan yang berada di tingkat kerawanan Hama kategori rendah adalah Kecamatan Cipayung. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi dampak Hama di Kabupaten Nias Utara yaitu dengan adanya SL-PHT. Sehingga dapat meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat akan Hama.

1.2. Kesenjangan Masalah Yang Diambil(GAP Penelitian)

Peringatan dini merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk memberikan informasi kepada masyarakat jika akan terjadi Kerugian seperti tsunami, gempa bumi, gunung meletus, badai, dan ancaman hama. Tujuan dari SL-PHT adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap Kerugian dengan memberikan pengetahuan Kerugian, layanan pemantauan dan peringatan. Prinsip SL-PHT adalah informasi yang akurat, cepat dan Bina Usaha, mudah diterima, mudah dipahami, handal dan berkelanjutan. Peringatan Kerugian diperoleh dari data informasi teknis dan ilmiah yang dimiliki.

Ancaman hama yang terjadi setiap tahunnya mengakibatkan beberapa dampak Kerugian. Dampak Kerugian yang timbul didasarkan pada ketinggian dan kuantitas air. Dampak minimalnya adalah hilangnya harta benda, sedangkan dampak seriusnya adalah berulangnya korban jiwa. Dalam beberapa tahun sudah ada peringatan dini namun masih belum efektif. Salah satunya adalah kurangnya pengetahuan masyarakat tentang Kerugian dan sosialisasi peringatan dini yang tidak merata. Sehingga penelitian ini diperlukan untuk mengetahui Pemberdayaan Petani Padi Sawah melalui SL-PHT ancaman hama di Kabupaten Nias Utara.

SL-PHT akan lebih efektif berpusat pada masyarakat. SL-PHT berbasis masyarakat dianggap lebih cepat dalam menerima informasi terkait Kerugian yang akan datang. Sehingga masyarakat dapat bertindak lebih cepat dan tepat terutama dalam hal pengurangan resiko Kerugian terhadap individu. Sehingga dalam menilai efektifitas SL-PHT berasal dari masyarakat.

Kegiatan SL-PHT ancaman hama yang telah terpasang di Kabupaten Nias Utara terdapat di 6 titik yang sering terjadi ancaman hama. Keenam titik tersebut terletak pada titik-titik seperti di dekat aliran sungai, daerah yang memiliki cekungan atau memiliki permukaan tanah yang rendah. Kegiatan SL-

PHT ancaman hama ini dilaksanakan pada tahun 2014. Kegiatan SL-PHT masih menggunakan operator manusia, Program SL-PHT masih membutuhkan pengembangan yang lebih otomatis ke depannya. Kendala yang sering terjadi pada Program SL-PHT ancaman hama di Kabupaten Nias Utara memerlukan pemeliharaan Program tersebut dalam jangka lingkungan tertentu. Ancaman hama di Kabupaten Nias Utara yang sering terjadi adalah ancaman hama dengan gangguan hamayang jatuh dalam kurun lingkungan tertentu.

1.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, penelitian yang berfokus pada SL-PHT. Penelitian oleh Eka Mawarni (2017) Peran kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan petani padi sawah di Desa Iloheluma Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat bahwa Kelompok tani di desa iloheluma memiliki peran yang baik dalam meningkatkan pendapatan yaitu melalui kerja sama dalam kelompok, mencari dan melebarluaskan informasi peran kelompok dalam manajemen perencanaan, kerjasama pelaksanaan program kelompok tani, dan hubungan dengan lembaga pemerintah dan koperas/KUD. Hasil pengujian chisquare menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel-variabel peran kelompok tani dengan pendapatan petani di desa iloheluma kecamatan tilongkabilaka kabupaten bone bolango.

Selain itu, terdapat penelitian dari Limbong, E., Gayatri, S., & Prayoga, K. (2020). Dampak Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu (SL-PHT) terhadap Tingkat Penerapan Pengendalian Hama Terpadu Usahatani Kubis di Kabupaten Semarang. Hasil penelitian yang diperoleh adalah materi pelatihan termasuk kategori tinggi (74,2%), kompetensi penyuluh dengan kategori tinggi (67,7%), sedangkan fasilitas pelatihan dan pemberian latihan soal berada dalam kategori sedang (67,7% dan 67,7%).

Dan yang terakhir yaitu Penelitian dari Sadono Dwi, (2008) Pemberdayaan Petani: Paradigma Baru Penyuluhan Pertanian di Indonesia. Peranan sektor pertanian dalam perekonomian nasional sangat penting dan strategis. Hal ini terutama karena sektor pertanian masih memberikan lapangan pekerjaan bagi sebagian besar penduduk yang ada di pedesaan dan menyediakan bahan pangan bagi penduduk. Bahkan sektor pertanian mampu menjadi katup pengaman perekonomian nasional dalam menghadapi krisis ekonomi yang melanda Indonesia dalam satu dasawarsa terakhir ini.

Ketiga penelitian inilah yang menjadi acuan dalam penelitian ini.

1.3. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana penelitian ini menggunakan teori Pemberdayaan menurut (Mardikanto, 2013) yakni Bina Manusia, Bina Usaha, Bina Lingkungan, Bina Kelembagaan. Serta Pemberdayaan Petani Padi Sawah melalui SL-PHT lebih berfokus pada Hama.

1.4. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pemberdayaan Petani Padi Sawah melalui Pelaksanaan Program SL-PHT Hama di Kabupaten Nias Utara Kabupaten Nias Utara dan faktor serta upaya apa saja yang mempengaruhi efektifnya SL-PHT dalam penanganan Hama.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian metode kualitatif adalah penelitian yang digunakan dengan memahami fenomena apa saja yang dialami subjek penelitian.

Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Penelitian kualitatif menjelaskan fenomena secara holistik dan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks khusus (Moleong, 2011:6). Penulis mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan triangulasi. Penulis melakukan wawancara terhadap 8 orang informan yang terdiri dari kepala Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Nias Utara, Kepala Pusat Data Informasi KeKerugianan, Kepala Satuan Pelaksana Pengolahan Data Kerugianan, Pegawai Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian, Tim Reaksi Cepat (TRC), serta masyarakat Kabupaten Nias Utara yang dekat Program SL-PHT Hama. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah analisis interaktif milik Sugiyono (2019:322) dengan melalui beberapa tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pemberdayaan Petani Padi Sawah melalui Pelaksanaan Program SL-PHT Ancaman hama di Kabupaten Nias Utara

Pemberdayaan Petani Padi Sawah melalui SL-PHT Hama di Kabupaten Nias Utara mengacu pada input berupa anggaran maupun sumber daya manusia, proses berupa kegiatan pelaksanaan Program SL-PHT, output berupa Program SL-PHT tersebut baik itu cara kerja maupun prinsip Program SL-PHT, pengetahuan tentang , pemantauan dan layanan peringatan, penyebarluasan dan komunikasi, kemampuan penanggulangan Kerugian dan pengurangan Hama di Kabupaten Nias Utara.

Input. Anggaran sangat penting dalam melakukan pengadaan Program maupun perPrograman perlengkapan lainnya. Dana yang dikeluarkan untuk pengadaan Program SL-PHT ini tidaklah murah, maka guna untuk melakukan realisasi pengadaan pelaksanaan Program peringatan dini Hama ini pun juga harus memikirkan dengan matang. Untuk saat ini pelaksanaan Program SL-PHT Hama itu hanya terdapat pada enam titik, titik-titik tersebut memang dipilih berdasarkan kebutuhan yang memang harus dilaksanakannya. Pengadaan Program SL-PHT Hama di Kabupaten Nias Utara tidak diadakan setiap tahunnya. Anggaran dana untuk realisasi pengadaan Program SL-PHT Hama tersebut belum ada. Dana anggaran realisasi lebih berfokus kepada menangani penanggulangan Kerugian yang langsung terjadi di wilayah Kabupaten Nias Utara.

Sumber daya manusia sangat penting dalam suatu organisasi, dimana penggerak suatu organisasi tersebut adalah adanya sumber daya manusia atau pegawai dalam suatu organisasi. Menurut data Kepegawaian Sub Bagian Umum Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Nias Utara per Januari Tahun 2023, jumlah pegawai di Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Nias Utara adalah 112 orang. Kualitas dan kuantitas sumber daya manusia pegawai yang bekerja di Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Nias Utara sudah memenuhi standar, namun masih kurang jika dilihat dari seberapa banyak kejadian Kerugian di Kabupaten Nias Utara yang terjadi dan banyaknya jumlah masyarakat yang harus dilayani. Hasil observasi penulis bahwa perlu adanya penambahan pegawai terutama yang bekerja di lapangan, pegawai yang memiliki keahlian serta kemampuan dalam penanggulangan Kerugian.

Proses. Kegiatan SL-PHT ini dilakukan pada suatu titik tertentu. Titik pelaksanaan Program SL-PHT tersebut merupakan hasil diskusi antar masyarakat untuk memajukan suatu wilayah tersebut. Pelaksanaan Program SL-PHT Hama dilaksanakan oleh pihak luar Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Nias Utara yaitu perusahaan peta network. Perusahaan peta network adalah perusahaan yang bergerak di bidang infrastruktur komputer dan jaringan. Pelaksanaan Program SL-PHT Hama dilaksanakan oleh tenaga profesional dengan latar pendidikan dan pengalaman bidang infrastruktur komputer dan jaringan. Letak kantor berada di Jalan Jl Gunung sitoli-Lahewa Km No.42, Hilidundra, Kec. Lotu, Kabupaten Nias Utara, Sumatera Utara 22851.

Pelaksanaan Program SL-PHT untuk memberantas Hama mulai dilakukan instalasi dari tahun 2014 dan sampai dengan saat ini terus bertambah. Kegiatan SL-PHT terdiri dari pengarahan, sosialisasi dan penyuluhan dalam berbagai materi tersebut. Sedangkan kegiatan eksternal dapat guna untuk melakukan *sharing* yang dilakukan oleh sesama POKTAN di Kabupaten Nias Utara

Output. Kegiatan SL-PHT Hama dapat berfungsi dengan baik jika semua komponen yang dibutuhkan telah terpasang dengan baik. Kegiatan SL-PHT Hama terdiri dari berbagai bentuk penyuluhan serta pembinaan sebagai langkah untuk meningkatkan kapasitas dari masyarakat akan kemampuannya serta pengetahuannya dalam bertani, serta sebagai tempat belajar bagi para petani padi, saling bertukar informasi dan pengalaman demi kebaikan bersama.

Kegiatan SL-PHT dal memberantas Hama memerlukan beberapa agenda yang disusun agar Program SL-PHT untuk memberantas Hama tersebut dapat dilaksanakan. Kegiatan pemberantasan Hama terdiri dari Program outdoor dan Program indoor. Dibutuhkannya monitor guna untuk memberikan materi. Karena Program ini masih menggunakan peralatan seadanya sebagai media serta fasilitas yang ada. Diperlukannya pengembangan di Kabupaten Nias Utara. Ancaman hama di Kabupaten Nias Utara memiliki banyak titik yang seharusnya perlu dilaksanakan Program SL-PHT untuk memberantas Hama.

Kegiatan SL-PHT Hama saat ini masih terlaksana pada beberapa titik yakni pada beberapa kelurahan di Kabupaten Nias Utara. Kegiatan SL-PHT memberikan informasi bahwa hama telah menjadi ancaman yang perlu diawasi sesuai dengan yang telah ditentukan. Informasi hama tersebut dapat diketahui oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Nias Utara. Adanya kegiatan penyuluhan yang selalu dilaksanakan oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Nias Utara. Ketika dinas telah mengetahui batas ambang wajar hama pada daerah tersebut telah melewati batas yang telah ditentukan, dinas akan menginformasikan dari Kantor Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Nias Utara. Pemberitahuan Informasi tersebut terdapat di setiap Program SL-PHT yang telah terlaksana di beberapa titik di Kabupaten Nias Utara. Pemberitahuan dari Program SL-PHT disampaikan. Penyampaian tersebut menandakan bahwa masyarakat diperingatkan akan terjadi ancaman hama di daerah dekat terlaksananya Program SL-PHT tersebut.

Bina Manusia. Bina manusia memiliki tujuan untuk memperbaiki kualitas hidup dan kesejahteraan manusia. Dalam mengembangkan sumber daya manusia Bina manusia diperlukan untuk memperkuat kemampuan dan keterampilan manusia itu sendiri. Menurut operasional konsep penulis menentukan 2 indikator yaitu potensi kewirausahaan dan kemandirian wirausahaan. dengan adanya SL-PHT ini dapat meningkatkan motivasi para petani di Nias Utara. Kemandirian wirausaha tidak lepas dari masing-masing individu. Program SL-PHT telah didesain sebaik mungkin agar dapat menciptakan wirausaha yang mandiri dan handal. Kesadaran dari masing-masing individu merupakan salah satu kendala bagi pendamping untuk mewujudkan wirausaha yang mandiri, handal, dan tangguh. Bagi para pendamping dalam mewujudkan kemandirian wirausaha dibutuhkan kontribusi dari pelakunya. Pelatihan yang dilakukan apabila tidak dijalankan dengan serius maka tidak akan membuahkan hasil. Oleh sebab itu tidak hanya melakukan tahapan yang ada dalam program para pendamping juga melakukan pendekatan secara kekeluargaan untuk mendorong semangat para pelaku usaha yang merupakan peserta program SL-PHT.

Pendamping yang ada dalam pos pengembangan memiliki target yang ditetapkan Dinas Pertanian Ketahanan Pangan Nias Utara. Target yang ditetapkan berupa jumlah peserta dalam setiap tahapan. Pendataan jumlah peserta dalam suatu tahapan dapat memudahkan para pendamping mempresentasikan keberhasilan program dalam suatu waktu. Wirausaha mandiri merupakan sasaran khusus dalam pelaksanaan program SL-PHT. Semakin banyak wirausaha yang sudah berhasil akan

semakin berhasil program yang dilaksanakan. Wirausaha yang sudah dikategorikan dalam wirausaha mandiri akan dijadikan contoh bagi peserta program SL-PHT di kemudian hari.

Bina Usaha. Bina Usaha merupakan hal penting dalam upaya setiap pemberdayaan. Hal ini dikarenakan Bina usaha memiliki manfaat dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi di suatu wilayah. Berdasarkan operasional yang ditentukan penulis dalam dimensi bina usaha terdapat 2 indikator yaitu produktivitas dan sarana prasarana. Pada indikator Produktivitas dan Daya Saing, berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, Nias Utara memiliki tingkat persaingan serta produktivitas yang cukup tinggi. Program SL-PHT memiliki tahapan lain dalam meningkatkan produktivitas dan daya saing. Tidak hanya program pelatihan saja adapun program perizinan dan program pendampingan yang dapat membantu para peserta program SL-PHT untuk memiliki sertifikasi dari berbagai lembaga. Sebagai contoh sertifikasi halal, BPOM, dan lainnya. Produk yang memiliki sertifikasi memiliki nilai lebih di mata konsumen hal ini dikarenakan konsumen percaya akan produk karena telah tersertifikasi baik dari segi proses, kebersihan, dan lainnya.

Bina Lingkungan. Bina Lingkungan dijelaskan dengan apakah lingkungan yang digunakan sesuai atau tidak dengan apa yang telah direncanakan. Ketepatan lingkungan pelaksanaan SL-PHT Kerugian dalam mengurangi Hama yaitu sesuatu yang dikatakan efektif apabila penyelesaian atau Bina Kelembagaan sesuai atau bertepatan dengan lingkungan yang telah ditentukan. Bina Lingkungan meliputi Keberlangsungan SL-PHT Kerugian dalam mengurangi Hama di Daerah Rawan Kerugian. Pelaksanaan SL-PHT Kerugian cukup optimal dalam mengurangi Hama di daerah rawan Hama apabila dilihat berdasarkan indikator Bina Lingkungan. Hal ini dinyatakan demikian apabila informasi yang disampaikan kepada masyarakat telah ditetapkan dalam pelaksanaan SL-PHT Kerugian sudah Bina Lingkungan maka dapat dikatakan SL-PHT Kerugian tersebut efektif, namun jika lingkungan yang telah ditetapkan tidak sesuai dengan realita dilapangan disebabkan karena beberapa kendala yang dialami oleh masyarakat dalam menerima informassi mengenai Peringatan Dini Kerugian tersebut karena pada dasarnya pemerintah sering mengalami kendala dalam memelihara Program peringatan Dini Kerugian yakni Program SL-PHT yang kerap mati sehingga dalam penyampaian informasi sehingga tidak dapat dipastikan apakah informasi tersebut dapat sampai kepada masyarakat melalui Program SL-PHT sesuai dengan lingkungan yang telah ditetapkan.

Bina Kelembagaan. Bina Lingkungan merupakan bina yang dilakukan untuk memelihara lingkungan dan menciptakan suatu kawasan yang strategis. Bina Lingkungan berperan dalam mendukung pemberdayaan sehingga menciptakan output yang berdaya saing dan berkompeten Bina lingkungan adalah faktor eksternal dalam pemberdayaan. Bina lingkungan merupakan dimensi dalam teori pemberdayaan. Dalam dimensi ini penulis menentukan 2 indikator yaitu kawasan strategis dan pengelolaan petani.

3.2. Hambatan Dalam Pelaksanaan Program SL-PHT Hama di Kabupaten Nias Utara

Dalam pelaksanaan program Pengembangan Kewirausahaan Terpadu tentunya ada beberapa faktor yang mempengaruhi jalannya program, seperti faktor pendukung dan faktor penghambat. Berikut merupakan faktor penghambat dari program SL-PHT.

Kurangnya Modal Petani Padi. Ketidaktahuan masyarakat terhadap lingkungan memang menjadi faktor pembatas dalam mengendalikan hama sawah. Hal ini mungkin karena kurangnya pendidikan dan budaya masyarakat setempat serta tempat tinggal untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, menjadi parameter dan pemahaman masyarakat terhadap kelestarian lingkungan dan pentingnya pencegahan terhadap hama. Selain itu dapat dilihat juga dari tingginya kerugian pada hasil panen yang ditimbulkan akibat hama di Kabupaten Nias Utara khususnya yang berada di wilayah Nias Utara.

Minimnya Sarana dan Prasarana. Minimnya perkegiatanan penunjang Dinas Ketahanan Pangan Dan Pertanian tentunya menjadi salah satu faktor yang Menghambat Dinas Ketahanan Pangan Dan

Pertanian untuk melaksanakan pemberdayaan masyarakat dalam Program SL-PHT selain manusia sebagai target pemberdayaan dibutuhkan juga fasilitas yang memadai agar nantinya dapat menunjang kegiatan tersebut kedepannya. Dari hasil observasi wawancara penulis dilaporkan bahwa fasilitas yang dimiliki di daerah persawahan tempat dimana pemberdayaan petani dilakukan dalam mengurangi hama masih kurang. Hal ini didukung dengan kebutuhan sarana dan prasarana yang ingin mengendalikan hama.

Minimnya Sumberdaya Manusia. Kunci kesuksesan sebuah organisasi salah satunya sumberdaya manusia, Dinas Ketahanan Pangan Dan Pertanian Kabupaten Nias Utara sebagai organisasi pemerintahan yang bergerak di bidang pertanian untuk memastikan dan bertindak secara cepat, tepat dan efisien memerlukan sumberdaya manusia yang harus bisa mendukung dalam proses Pelaksanaan SL-PHT yang dilaksanakan oleh Dinas Ketahanan Pangan Dan Pertanian dalam tugasnya. Upaya Mitigasi hama terbagi menjadi 2 hal yaitu SL-PHT untuk mengurangi hama serta peningkatan kapasitas masyarakat melalui sosialisasi dan penyuluhan, tentunya dalam melaksanakan kedua hal tersebut membutuhkan sumber daya yang cukup dari hasil observasi, wawancara penulis diketahui bahwa jumlah pegawai dan luas wilayah tidak sebanding hal ini dibuktikan dengan data pegawai yang berada di lingkungan Dinas Ketahanan Pangan Dan Pertanian Kabupaten Nias Utara berjumlah 42 orang tentunya ini menjadi hambatan yang dimiliki Dinas Ketahanan Pangan Dan Pertanian Kabupaten Nias Utara dalam peningkatan kapasitas masyarakat.

3.3. Upaya Dalam Meningkatkan SL-PHT Hama di Kabupaten Nias Utara

Berdasarkan analisis penulis ada beberapa hambatan yang menjadi permasalahan bagi Dinas Ketahanan Pangan Dan Pertanian Nias Utara pada pemberdayaan petani padi dalam pengendalian hama, Untuk mengatasi hambatan tersebut dapat dilakukan upaya-upaya berikut.

Meningkatkan Kapasitas Masyarakat Melalui Sosialisasi SL-PHT. Berdasarkan dari hasil LAKIP dan upaya dari Dinas Ketahanan Pangan Dan Pertanian Nias Utara untuk mengatasi hambatan-hambatan terkait kepedulian masyarakat dan upaya pada pemberdayaan petani padi dalam pengendalian hama antara lain Membentuk kelompok tani, untuk dapat membantu petani padi dalam menangani hama yang merugikan di sawahnya. Selain itu juga meningkatkan sosialisasi dan penyuluhan tentang kepedulian akan lingkungan dan pencegahan hama berbasis masyarakat di Nias Utara sehingga diharapkan dapat membantu Dinas Ketahanan Pangan Dan Pertanian Nias Utara dalam pengendalian hama dan mengurangi dampak dari hama.

Menambah Sarana Dan Prasarana Untuk SL-PHT. Berdasarkan laporan tertulis pada laporan pelaksanaan di persawahan di Nias Utara membutuhkan perbaikan, pengadaan sarana dan prasarana penunjang seperti proyektor, laptop, sampel padi, pesitisida, dan lain-lain.

Melakukan Interaksi dengan Masyarakat. salah satu upaya pemerintah untuk melaksanakan penyelenggaraan kegiatan SL-PHT memiliki hambatan karena sumber daya manusianya terbatas. Oleh karena itu guna mengatasinya Dinas Ketahanan Pangan Dan Pertanian Nias Utara melakukan interaksi dengan masyarakat lainnya guna menjalin kerjasama yang baik. Dalam hal ini kerjasama yang dilakukan berupa penyuluhan mengenai pertanian. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi, wawancara penulis dimana diketahui dalam beberapa kejadian saat panen namun terjadi kerugian, dimana dalam penanganannya Dinas Ketahanan Pangan Dan Pertanian Nias Utara berinteraksi dan bekerjasama dengan beberapa elemen masyarakat seperti perangkat desa, kecamatan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat.

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Adanya SL-PHT Hama di Kabupaten Nias Utara telah memberikan banyak dampak positif kepada masyarakat terutama yang tinggal di daerah yang dekat dengan Program SL-PHT Hama tersebut. Dimana di area terpasangnya Program SL-PHT Hama tersebut merupakan daerah yang memiliki kerawanan terhadap Hama. Penulis menemukan temuan penting yakni sebaik-baiknya Program SL-PHT tapi kalau masyarakat itu sendiri belum mengetahui dan meningkatkan kesadarannya dalam menjaga lingkungan sekitar guna untuk mengurangi Kerugian. Diperlukannya partisipasi masyarakat mengenai kesadaran dan kesiapsiagaan Kerugian sehingga adanya Program SL-PHT ini bermanfaat maksimal.

SL-PHT berbasis masyarakat lebih efektif dan berdampak positif untuk kegiatan kesiapsiagaan dan penanggulangan Kerugian. Partisipasi masyarakat dalam penanggulangan Kerugian harus selalu ditingkatkan (Putri A.N, dkk, 2017). Masyarakat yang tinggal di dekat Program SL-PHT menjadi Pembinaan yang harus mengetahui kegunaan fungsi adanya Program SL-PHT tersebut. Sehingga ketika Program peringatan dini tersebut, masyarakat yang tinggal dekat Program SL-PHT tersebut dapat menyelamatkan diri atau menuju ke daerah yang aman dari Hama tersebut, jika dirasa Hama tersebut membahayakan.

Strategi yang diperlukan untuk meningkatkan Pemberdayaan Petani Padi Sawah melalui *SL-PHT* di Kabupaten Nias Utara yaitu pembuatan peta rawan Kerugian dan peta jalur evakuasi, sosialisasi Kerugian secara rutin, pelatihan simulasi Kerugian dan program desa tangguh Kerugian (Sakti, O. P. B, 2020). Strategi atau saran yang dapat dilakukan ini, diharapkan dengan diadakannya secara rutin sosialisasi keKerugian terutama Hama yang sering terjadi di Kabupaten Nias Utara, mengadakan simulasi Kerugian kepada sekolah-sekolah dan pembentukan kelurahan tangguh di setiap kelurahan di Kabupaten Nias Utara.

3.5. Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Penulis menemukan faktor yang menghambat Pemberdayaan Petani Padi Sawah melalui SL-PHT Hama di Kabupaten Nias Utara ini yakni lamanya lingkungan pemeliharaan Program SL-PHT dan minimnya kesadaran masyarakat akan ikut berpartisipasi dalam kegiatan positif menjaga lingkungan sekitar.

IV. KESIMPULAN

Pelaksanaan pemberdayaan adalah rangkaian kegiatan untuk meningkatkan kemampuan atau kapasitas petani padi baik individu maupun dalam kelompok. Sedangkan SL-PHT merupakan rangkaian kegiatan berupa upaya-upaya dalam mengendalikan hama pada sawah yang terdapat potensi hama. Selanjutnya rangkaian kegiatan pengendalian hama yang dilakukan Dinas Ketahanan Pangan Dan Pertanian Nias Utara melalui pemberdayaan petani sudah cukup baik. Terdapat 3 kesimpulan dari penelitian ini, yaitu :

1. Pemberdayaan Petani Padi Sawah Melalui Program Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu (SL-PHT) yang dilaksanakan oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian menurut Teori Pemberdayaan Mardikanto telah berjalan dengan baik. Dalam pelaksanaannya telah dilakukan pemberdayaan kepada petani padi dengan melakukan SL-PHT serta peranan dari para petani masih perlu ditingkatkan agar mencapai hasil yang lebih maksimal sebagaimana ditinjau dari dimensi-dimensi berikut :

- a. Bina Manusia memiliki tujuan untuk memperbaiki kualitas hidup dan kesejahteraan manusia. dan dalam pelaksanaan SL-PHT ini bertujuan untuk melaksanakan pembinaan terhadap manusia dalam hal ini petani padi dan sawah.

- b. Bina Usaha merupakan hal penting dalam upaya setiap pemberdayaan, dan usaha yang dilaksanakan oleh Dinas telah berjalan dengan berbagai program yang telah tersusun.
 - c. Bina Lingkungan merupakan bina yang dilakukan untuk memelihara lingkungan dan menciptakan suatu kawasan yang strategis dan dalam pelaksanaannya Dinas telah menempati berbagai wilayah untuk pengembangan sawah.
 - d. Bina Kelembagaan merupakan salah satu dimensi dalam teori pemberdayaan. Dalam dimensi ini penulis menentukan 2 indikator yaitu pengaruh kelembagaan dan program lanjutan.
2. Terdapat faktor pendukung dan penghambat pada Program SL-PHT di Kabupaten Nias Utara yaitu sebagai berikut :
 - a. Faktor pendukung dari SL-PHT ini merupakan kebutuhan dari para petani padi sawah untuk meningkatkan produktivitas persawahannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya
 - b. Faktor penghambat dari pemberdayaan petani ini terdapat pada kawasan persawahan yang rawan hama masih diperlukannya pengurangan dari dampak- dampak yang merugikan panen pertanian
 3. Upaya yang dilakukan oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian adalah dengan meningkatkan peran serta petani padi dalam pengelolaan sumber daya untuk mengendalikan hama masih perlu ditingkatkan untuk mencapai hasil maksimal..

Keterbatasan penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan terutama yakni lingkungan penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada lingkup satu Kabupaten saja. Keterbatasan lingkungan penelitian ini disesuaikan dengan kalender akademik Institut Pemerintahan Dalam Negeri Tahun Ajaran 2022/2023 **Arah Masa Depan Penelitian.** Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan SL-PHT Hama di Kabupaten Nias Utara untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Nias Utara beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan menyukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

AAK, 1993. Budidaya Tanaman Padi. Aksi Agraris Kanisius. Yogyakarta.

Alwi, Hasan dkk. kamus besar bahasa Indonesia: Departemen Pendidikan, edisi ketiga. Nias: Balai Pustaka, 2005.

Hartveld, K. 1992. Pengendalian Hama Terpadu Tanaman Kedelai. Departemen Pertanian Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Malang.

Mardikanto, T dan Arip W. 2005. Modul Metode dan Teknik Penyuluhan. Proyek SP4 UNS. Surakarta

Dinas Pertanian dan Kehutanan, 2007. Petunjuk Teknis Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu (SL-PHT). Boyolali.

Oka, I.N dan Bahagiawati, A.h. 1995. Pengendalian Hama Terpadu. Balai Penelitian Pangan. Bogor.

Natawigena. 1990. Pengendalian Hama Terpadu. CV Anico. Bandung.

Pracaya. 1991. Hama dan Penyakit Tanaman. Penebar Swadaya. Bogor.

Sugiyono, 2019. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D, Bandung: AlfaBeta

Untung, K.1997. Penerapan Prinsip-prinsip PHT pada Sub Sektor Perkebunan. Bahan Ceramah pada Apresiasi Proyek PHT Tanaman Perkebunan Rakyat. Cipanas, Jawa Barat.

B. Jurnal

Eka Mawarni, (2017). Peran kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan petani padi sawah di Desa Iloheluma Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango.

Limbong, E., Gayatri, S., & Prayoga, K. (2020). Dampak Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu (SL-PHT) terhadap Tingkat Penerapan Pengendalian Hama Terpadu Usahatani Kubis di Kabupaten Semarang.

Sadono Dwi, (2008). Pemberdayaan Petani: Paradigma Baru Penyuluhan Pertanian di Indonesia.

C. Peraturan Perundang-undangan

Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Pangan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani

Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2016 Tentang Pembinaan Kelembagaan Petani

Peraturan Bupati Nias Utara Nomor 23 Tahun 2017 tentang Tugas dan Fungsi Jabatan Serta Rincian Tugas Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Nias Utara